



Pelatihan Petanque Pada Guru-Guru Olahraga di Jawa Timur

Kolektus Oky Ristanto¹, Nur Shanti Retno Pembayun², Hapsari Shinta Citra Puspita Dewi³
^{1,2,3}Universitas Negeri Surabaya

E-mail: kolektusokyristanto@unesa.ac.id

Article Info

Article History

Received:

Revised:

Published:

Keywords:

*Pelatihan, Guru
PJOK, Petanque*

Abstract

Olahraga memiliki banyak sekali manfaat untuk tubuh baik itu secara jasmani dan rohani. Dampak tersebut membuat angka harapan Hidup masyarakat Indonesia dapat bertambah, ketika melakukan olahraga badan manusia akan melakukan proses detoxifikasi secara alamiah sehingga racun dalam tubuh, lemak jahat, kolesterol, asam urat, gula darah dan lainnya akan berpengaruh terhadap tubuh. Ketika tubuh dalam keadaan segar dan kuat jasmani maka tingkat produktifitas yang di hasilkan juga semakin tinggi. Masyarakat Indonesia jadi lebih unggul dalam berbagai bidang. Banyaknya pilihan cabang olahraga membuat masyarakat dapat memilih secara variatif dan membuat menyenangkan. Bentuk cabang olahraga yaitu Petanque, olahraga ini berkaitan dengan pelemparan boules (bola) dimana seorang pemain harus didalam lingkaran untuk melempar bola yang sudah disediakan. Permainan petanque mudah dilakukan oleh segala usia baik itu usia anak-anak maupun lansia. Kemudahan permainan ini akan mendorong motivasi masyarakat Indonesia untuk melakukan olahraga secara aktif dan teratur. Olahraga Petanque baru masuk di Indonesia sekitar tahun 2000. Olahraga ini berbeda dengan olahraga lain karena menuntut gerak tubuh dan keakuratan dalam pelemparan. Teknik permaiann ini sangat sederhana tapi mengandalkan keseimbangan yang luar biasa agar presisi dan tepat sasaran pada saat pelemparan. Perlu sekali mengenalkan permainan petanque di tingkat provinsi jawa timur terutama ke lingkungan sekolah,olahraga ini akan cepat berkembang dan mudah dikenal oleh masyarakat dan guru olahraga baik tingkat SD, SMP dan SMA jika dilakukan pengenalan dengan baik. Sosialisasi ini akan di targetkan kepada guru PJOK pada MGMP di Wilayah Jawa timur.

Artikel Info

Sejarah Artikel

Diterima:

Direvisi:

Dipublikasi:

Kata kunci:

*Training, PJOK
Teachers, Petanque*

Abstrak

Sport has many benefits for the body both physically and spiritually. This impact can increase the life expectancy of the Indonesian people. When doing sports, the human body will carry out a natural detoxification process so that toxins in the body, bad fats, cholesterol, uric acid, blood sugar and others will affect the body. When the body is fresh and physically strong, the level of productivity produced is also higher. Indonesian people are superior in various fields.

The many choices of sports branches allow people to choose varied and make it fun. The form of the sport is Petanque, this sport is related to throwing boules (balls) where a player must be in a circle to throw the ball that has been provided. Petanque games are easy for all ages, both children and the elderly. The ease of this game will encourage the motivation of the Indonesian people to exercise actively and regularly.

Petanque sport only entered Indonesia around the 2000s. This sport is different from other sports because it demands body movement and accuracy in throwing. This game technique is very simple but relies on extraordinary balance for precision and on target when throwing. It is very necessary to introduce petanque games at the provincial level of East Java, especially to the school environment, this sport will quickly develop and be easily recognized by the community and sports teachers at both elementary, middle and high school levels if the introduction is done properly. This socialization will be targeted to PJOK teachers at MGMP in the East Java Region.

PENDAHULUAN

Setelah Pasca Pandemic covid-19 menjadi angin segar oleh masyarakat dimana aktifitas diluar rumah sudah boleh bebas masker. Ketika bebas masker itu akan membuat masyarakat untuk lebih giat lagi melaksanakan olahraga secara aktif kembali tanpa ada halangan masker lagi. Olahraga umumnya bisa dilakukan oleh semua Usia. Terdapat kelonggaran yang diterapkan oleh Olahraga dapat dilaksanakan berdasarkan usia, dengan begitu masyarakat dapat merasakan manfaat kebugaran fisik secara maksimal (Okilanda et al., 2018). Olahraga begitu menjadi trend dengan banyak manfaat untuk menjaga kebugaran jasmani dan rohani yang di rasakan.

Menghidupkan kembali olahraga nasional tidak lah mudah namun bukan berarti tidak bisa. Mengenalkan kembali pilihan olahraga kepada masyarakat umum akan menjadikan revolusi dan gebrakan baru untuk giat olahraga secara aktif. Era teknologi ini bukan menjadi halangan untuk mengenalkan olahraga kepada masyarakat umum, dengan harapan olahraga Indonesia terus maju dan dipandang positif oleh dunia internasional. Perlu sekali pendidikan dan pelatihan olahraga di tingkatkan agar mendorong prestasi dengan berbasis teknologi agar efisien baik di tingkat organisasi pusat maupun daerah (Wibowo et al., 2017).

Indonesia yang terkenal akan prestasi olahraga sehingga dapat mengangkat nama baik martabat (Setyaningrum et al., 2021). Terkenalnya dan banyaknya kejuaraan yang telah dimenangkan oleh Indonesia menaikkan motivasi dan minat masyarakat untuk terus untuk berolahraga secara aktif. Menurut Undang-undang Nomor 11 Tahun 2022 mengenai sistim keolahragaan dimana negara menjamin dan mendukung prestasi olahraga nasional untuk meningkatkan motivasi. Dukungan ini menjadi optimalisasi masyarakat Indonesia untuk melaksanakan olahraga dan mengenalkan olahraga sejak dini untuk anak-anak. Penyiapan bibit generasi atlit pun juga sudah dimulai di berbagai wilayah sebagai bentukantisipasi yang di lakukan untuk menyiapkan generasi bibit unggul untuk membela Indonesia dalam duni internasional.

Banyak sekali olahraga yang ditawarkan oleh pemerintah Indonesia. Ada beberapa olahraga yang baru masuk dan diperkenalkan di Indonesia. Olahraga cabang Petanque merupakan olahraga yang terhitung masih baru di Indonesia dibawah naungan FOPI (Federasi Olahraga Petanque Indonesia). Sejarah dari Petanque berawal dari negara Prancis sebagai olahraga yang dimainkan secara tradisional yang berkembang sejak abad ke 6 sebelum Masehi di era Yunani Kuno. Kemudian Olahraga ini di kenalkan oleh Jules Boule Lenoir di Kota Le Ciotat, Provence di Selatan Perancis (Balfasa et al., 2021).

Meski tergolong olahraga baru di Indonesia, Petanque sebenarnya termasuk olahraga yang sudah punya nama. Di dunia, negara-negara yang kuat dan konsisten mengembangkan petanque adalah negara-negara yang pernah dijajah oleh Prancis, negara yang memang melahirkan cabang olahraga tersebut. Pada pesta olahraga Sea Games Petanque sudah menjadi salah satu cabang olahraga yang dipertandingkan. Petanque adalah olahragabarui bagi Indonesia yang dipertandingkan di SEA GAMES XXVI / 2011 di Palembang, Indonesia Terbentuknya Federasi Olahraga Petanque Indonesia pada tanggal 18 Maret 2011, Berdirinya Venue Petanque di

komplek olahraga Jakabaring yang representatif sebagai pusat pelatihan dan pembinaan pemanfaatan aset Petanque pasca SEA GAMES. Petanque sudah masuk kedalam eksebisi PON ke-IX di Jawa Barat tepatnya di lapangan Unisma bekasi 45. Olahraga Petanque mulai diperlombakan dalam PON ke-XXI di Aceh dan Sumut. Olahraga Petanque di Provinsi Jawa Timur belum dikenal oleh banyak orang terutama Guru Olahraga/PJOK karena tidaknya adanya sosialisasi ke Guru-guru Olahraga. Jadi untuk mengembangkan Olahraga Petanque ini harus adanya sosialisasi sehingga olahraga ini cepat berkembang dan mudah dikenal oleh masyarakat dan guru olahraga itu baik tingkat SD, SMP dan SMA. Sosialisasi ini di targetkan kepada guru PJOK pada MGMP di Wilayah Jawa timur.

Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilatarbelakangi oleh program pemerintah yakni Desain Besar Olahraga Nasional (DBON) yang salah satu adalah pengembangan olahraga Pendidikan yang merupakan aktivitas jasmani yang dilaksanakan di lingkungan sekolah. Unesa sebagai Kampus yang berbasis pendidikan dan Olahraga memiliki komitmen penuh untuk melaksanakan amanat Tri dharma perguruan tinggi yaitu pengabdian Masyarakat. Kampus yang memiliki unggulan Fakultas Olahraga membuat unesa bersemangat mendorong masyarakat Indonesia khususnya Jawa Timur untuk secara aktif mengawal dan memperkenalkan olahraga kepada masyarakat umum terutama kepada penyelenggara Pendidikan yakni sekolah. Olahraga Petanque merupakan olahraga rekreasi yang mudah dan bisa dilaksanakan oleh siapapun. PKM ini bertujuan untuk memberikan pelatihan pada guru olahraga di Jawa Timur untuk lebih mengenal cabang olahraga Petanque.

METODE PELAKSANAAN

Dalam melaksanakan program Pengabdian kepada masyarakat. Tahapan tersebut digambarkan dalam bagan dibawah ini

a. Tahap Persiapan/perencanaan

Dalam tahap awal atau persiapan salah satu kegiatan yang dilaksanakan yaitu perencanaan tentang program dengan output berupa proposal kegiatan program. Proposal tersebut berisi tentang perencanaan detail kegiatan dan pembagian tugas kepada tim terkait kegiatan yang akan dilaksanakan.

b. Tahap Survei Kebutuhan

Tahap selanjutnya adalah tahap survei di sekolah area jawa timur bekerjasama dengan MGMP untuk mendata jumlah peserta yang akan ikut pelatihan.

c. Tahap Pelaksanaan

Tahap ketiga adalah tahap pelaksanaan, dalam tahap ini melakukan penyusunan modul yang sesuai dengan kebutuhan yang akan di sampaikan pada saat pelatihan.

d. Tahap Evaluasi

Tahap terakhir adalah tahap evaluasi program kegiatan yang telah dilaksanakan. Pada tahap ini dilakukan evaluasi proses pelatihan. Kekurangan yang terjadi dapat dijadikan bahan analisis dan perbaikan untuk kegiatan program selanjutnya. Dalam tahap ini juga disusun laporan kegiatan akhir yang merupakan laporan pertanggungjawaban kegiatan.

Keempat tahapan diatas merupakan tahapan/langkah yang dilakukan dalam kegiatan Progra Pengabdian Kepada Masyarakat

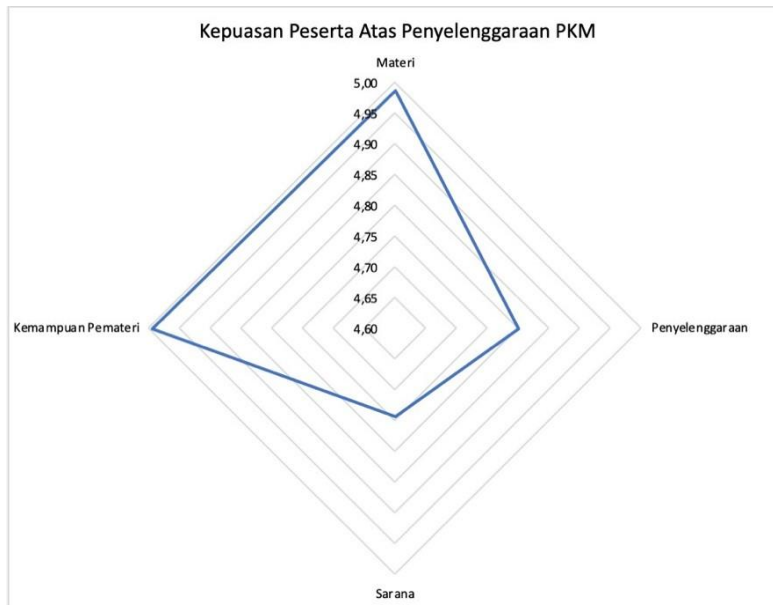
HASIL DAN DISKUSI

Hasil

Berdasarkan analisis instrumen yang telah diberikan kepada peserta pelatihan, dapat dilihat bahwa dari 4 (empat) komponen penilaian yakni penyelenggaraan, sarana, materi dan kemampuan pemateri berada pada skala diatas 4,6 dari skala 1 sampai dengan 5. Hal ini menunjukkan bahwa semua peserta (100%) menyatakan sangat puas dengan penyelenggaraan

pelatihan. Dalam hal penyelenggaraan yaitu ketepatan waktu pelatihan, kesesuaian isi dengan jadwal, kesiapan fasilitator juga dirasa sangat baik. Kemampuan pemateri dalam menyampaikan pelatihan juga dirasa sangat baik, bahkan teknik yang digunakan dalam menyampaikan materi 100% peserta menyatakan sangat baik. Hal yang perlu ditingkatkan hanya pada aspek sarana prasarana yakni lapangan petanque dan peralatan petanque yang memadai dan baik untuk digunakan.

Gambar 1. Hasil Analisis Kepuasan Peserta Terhadap Pelaksanaan PKM



Gambar 2. Dokumentasi Pelaksanaan PKM



Diskusi

Berdasarkan respon peserta melalui instrumen kuesioner pasca mengikuti pelatihan sebagian besar menyatakan bahwa materi pelatihan memberikan dampak positif dalam memberikan pemahaman tentang bermain petanque (100%). Selain itu pada aspek yang lain menyatakan bahwa pelatihan yang diberikan memberikan manfaat dalam pembelajaran PJOK yang mendukung pengembangan olahraga petanque

Tabel 1. Hasil Rekapitulasi Kebermanfaatan PKM Terhadap Peserta

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Materi yang diperoleh selama pelatihan dapat diimplementasikan dalam pembelajaran PJOK	Sangat setuju (86%), Setuju (14%)
2	Materi yang diperoleh selama pelatihan, dapat memberikan gambaran tentang cara bermain petanque	Sangat setuju (86%), Setuju (14%)
3	Setelah mengikuti pelatihan, dapat memberikan pelatihan cara bermain petanque	Sangat setuju (57%), Setuju (43%)
4	Setelah mengikuti pelatihan, saya, lebih memiliki variasi materi pada pembelajaran PJOK	Sangat setuju (86%), Setuju (14%)
5	Pelatihan ini akan memberikan dampak dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PJOK	Sangat setuju (57%), Setuju (43%)
6	Pelatihan ini akan memberikan dampak positif terhadap perkembangan olahraga petanque kedepannya	Sangat setuju (100%)
7	Pelatihan ini meningkatkan pengetahuan saya dalam olahraga petanque	Sangat setuju (86%), Setuju (14%)
8	Pelatihan ini memotivasi saya untuk mempelajari banyak permainan dalam petanque	Sangat setuju (100%)
9	Pelatihan ini membuat saya lebih kreatif dalam merencanakan pembelajaran PJOK	Sangat setuju (86%), Setuju (14%)
10	Pelatihan ini akan meningkatkan keberanian saya dalam mencoba cabang olahraga yang baru	Sangat setuju (43%), Setuju (57%)
11	Pelatihan ini akan meningkatkan motivasi saya untuk belajar lebih banyak tentang olahraga baru	Sangat setuju (43%), Setuju (57%)
12	Setelah mengikuti pelatihan ini, saya akan lebih semangat dalam memberikan materi pembelajaran PJOK	Sangat setuju (43%), Setuju (57%)

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Beberapa hal yang dapat disimpulkan dalam kegiatan PKM ini adalah: (1) Kegiatan pengabdian kepada masyarakat terkait pengenalan cabang olahraga baru dapat mendukung perfdorma guru dalam menyiapkan pembelajaran yang variative bagi siswa. (2) Hasil analisis instrument terkait penyelenggaraan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada aspek materi, penyelenggaraan, sarana prasarana dan penguasaan materi menyatakan sangat baik, hanya aspek saran prasarana yang rata-rata kategori baik dan perlu ditingkatkan. (3) Hasil analisis kebermanfaatan kegiatan pengabdian kepada masyarakat menyatakan peserta mendapatkan manfaat yang besar dari kegiatan PKM terutama pemahaman tentang olahraga baru petanque.

Saran

Untuk kegiatan PKM berikutnya sebaiknya dilibatkan guru-guru PJOK yang lebih banyak sehingga pemasalan olahraga petanque lebih meluas dan perlu dibentuk ekstrakurikuler di sekolah untuk menambah aktivitas siswa diluar kegiatan pembelajaran dan pemasalan cabang olahraga baru seperti petanque

DAFTAR RUJUKAN

- Amansyah. (2019). DASAR DASAR LATIHAN DALAM KEPELATIHAN OLAHRAGA. Jurnal Prestasi, 3, 44.
- Balfasa, S. A., Putra, A. M., & Putri, M. W. (2021). Sosialiasi Olahraga Petanque di SMAN 1 Bojong. Jurnal Abdimas : Muri, 1(1), 1–6.
- Okilanda, A., Lestari, H., Lanos, M. E. C., Fajar, M., Putri, S. A. R., & Sugarwanto. (2018). Sosialiasai Pentanque Sebagai Olahraga Masa Kini. Jurnal Bagimu Negeri, 2(1), 67– 76.
- Setyaningrum, R. K., Sudarsono, S., & Herywansyah. (2021). Sosialiasi Cabang Olahraga Cricket Pada Guru SMP Se-Kabupaten Sragen Tahun 2020. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(1), 61–69.
- Sukadiyanto, & Dangsina. (2011). Pengantar Teori dan Metodologi Melatih Fisik. Bandung: Lubuk Agung.
- Wibowo, K., Hidayatullah, M. F., & Kiyatno. (2017). Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Bola Basket di Kabupaten Magetan. Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia, 7(1), 10–15..